

**ANALISIS FAKTOR ATAS *NON-PERFORMING FINANCING*
BPR SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2014**

Endah Sulastris

Sugeng Hariadi

Mintarti Ariani

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

Email: endahsulastris61@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence the Non Performing Financing in Sharia Rural Banking in Indonesia (BPRS). As some of the factors analyzed in influence of Non-Performing Financing (NPF) is Gross Domestic Product (GDP), Exchange Rates, policy type of financing Islamic banks as well as the allocation ratio murabaha receivables rather than the allocation of profit loss sharing financing (RF). The population in this study was all Sharia Rural Banking in Indonesia (BPRS). Data used was time series data with quantitative approach and analyzed using OLS (Ordinary Least Square). The result of this research indicate that the growth of GDP had a negative impact on the Non Performing Financing (NPF) and significant; exchange rate had a negative impact on the Non Performing Financing (NPF) but not significant; profit and loss sharing ratio of return on total return of financing (RR) has a significant negative effect on the Non Performing Financing (NPF). Murabaha financing allocation ratio to the allocation of profit loss sharing financing and a significant negative Effect on Non Performing Financing (NPF).

Kata-kata Kunci: *non-performing financing, GDP, kurs, return total pembiayaan*

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian nasional. Peranan yang strategis tersebut disebabkan karena fungsi perbankan sendiri adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Bank adalah badan usaha yang mencari keuntungan dengan memberi dan menyediakan jasa-jasa bagi nasabahnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari bank sentral (Bank Indonesia), bank umum, dan bank perkreditan rakyat. Bank sentral (Bank Indonesia) memiliki tugas pokok yaitu mengatur, menjaga, memelihara

kestabilan nilai rupiah, mendorong kelancaran pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Sesuai prinsip di Pasal 5, bank dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Lembaga perbankan syariah saat ini mulai diminati oleh masyarakat Indonesia. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia sangat pesat, seiring dengan tumbuhnya pemahaman masyarakat bahwa bunga (*interest*) dan modal yang hasilnya telah ditentukan di muka (*predetermined return*) adalah merupakan *riba* yang dilarang oleh syariah Islam. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pada 2009 hingga 2015 mengalami peningkatan secara konstan. Pertumbuhan lembaga syariah ini juga ternyata mempengaruhi lembaga perbankan berbasis syariah lainnya seperti unit usaha syariah dan BPR Syariah.

Jumlah BPR Syariah yang terus meningkat merupakan respon dari pelaku perbankan syariah yang menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam lingkungan lokal dengan segmen pasar utama yaitu usaha mikro dan kecil baik di pedesaan maupun di perkotaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan performa bank syariah di Indonesia adalah hubungan kemitraan antara bank syariah dan nasabah, termasuk antara penyandang dana dan pengelola dana; serta dalam bank syariah tidak menggunakan prinsip bunga tetapi “bagi hasil” yang tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu kepada *Al-Qur'an* dan *Al Hadist*.

Peranan BPR Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Sebagai suatu badan usaha tentunya BPR harus menyalurkan dana yang dimilikinya kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan sehingga mampu memberikan keuntungan (pendapatan) kepada bank. Pembiayaan yang diberikan BPR Syariah kepada masyarakat tentunya juga memiliki risiko. Risiko yang harus dihadapi oleh BPR Syariah jika memberikan kredit kepada masyarakat disebut *non-performing financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat terjadi jika debitur tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalkan persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, pembagian nisbah bagi hasil, peningkatan *margin deposit*, dan sebagainya.

Pemberian kredit di BPR maupun pembiayaan di BPR Syariah kepada masyarakat bukanlah suatu hal yang tidak mengandung risiko. BPR maupun BPR Syariah juga sering dihadapkan dengan persoalan kredit macet. Risiko kredit macet yang dialami oleh masyarakat disebabkan oleh dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Pada dasarnya dalam sektor perbankan terdapat tiga faktor umum yang menyebabkan *non-performing loan* (NPL)

maupun *non-performing financing* (NPF) yaitu faktor internal debitor, faktor internal bank, dan faktor eksternal non-bank dan debitor.

Faktor internal debitor meliputi usia, baik buruknya karakter, atau kemunduran usaha. Faktor eksternal non-bank dan debitor yang mampu mempengaruhi kondisi ekonomi makro meliputi *gross domestic product* (GDP) dan kurs yang mempengaruhi tingkat rasio NPF. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi NPF di BPR Syariah adalah rasio *return profit loss sharing* dibandingkan dengan *return* total pembiayaan (RR), dan rasio alokasi piutang Murabahah terhadap pembiayaan *profit loss sharing* (PLS). Risiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkan sangat besar sehingga mampu mengurangi modal bank secara cepat.

NPF terjadi karena ketidaklancaran maupun ketidakmampuan nasabah yang diberikan pembiayaan untuk membayar angsuran maupun bagi hasil pembiayaan, yang berdampak menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan kepada pemilik dana. Bila tingkat bagi hasil menurun, risiko yang dapat terjadi adalah larinya dana investor (*withdrawal risk*) yang selanjutnya menimbulkan *liquidity risk* bank syariah (Ambarwati, 2008).

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah studi ini adalah: apakah faktor eksternal yang meliputi *gross domestic product* (GDP), kurs dan dari faktor internal yang meliputi rasio *return* pembiayaan *profit loss sharing* dibandingkan dengan *return* total pembiayaan (RR) dan alokasi piutang murabahah dibandingkan dengan alokasi pembiayaan *profit loss sharing* (RF) berpengaruh terhadap persentase NPF di Indonesia periode 2012-2014?

Tujuan yang ingin dicapai adalah melihat dan mengetahui faktor internal bank terhadap NPF, mengetahui pengaruh faktor eksternal *gross domestic product* (GDP), inflasi, kurs terhadap NPF, serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kenaikan NPF di BPR Syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Sumber penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif bulanan pada rentang waktu 2012 - 2014. Pemilihan penggunaan data sekunder karena mudah didapat. Sumber data berasal dari laporan keuangan publikasi bank dan literatur-literatur yang terkait. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari publikasi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan *World Bank*.

Tabel Definisi serta Satuan Variabel Dependen dan Independen

No	Variabel	Definisi	Satuan
Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)			
1	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) menunjukkan rasio atau	Persen (%)

		perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dan total pembiayaan yang disalurkan oleh BPR Syariah di Indonesia periode 2012-2014.	
Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)			
1	<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	<i>Gross Domestic Product (GDP)</i> merupakan nilai total uang dari semua barang dan jasa dalam perekonomian suatu Negara sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dalam periode waktu tertentu. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data tahunan yang telah diolah menjadi bulanan dengan menggunakan <i>software E-views 8</i> .	Milyar (USD)
2	Kurs	Kurs merupakan perubahan harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing.	Rupiah
3	Rasio Return Profit Loss Sharing dibandingkan dengan Return Total Pembiayaan (RR)	Rasio <i>Return Profit Loss Sharing</i> dibandingkan dengan <i>Return Total Pembiayaan (RR)</i> . Merupakan gambaran perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan oleh pembiayaan profit loss sharing dan <i>return total pembiayaan</i> .	Persen (%)
4	Rasio Alokasi Piutang Murabahah Terhadap Pembiayaan Profit Loss Sharing (RF)	Rasio Alokasi Piutang Murabahah terhadap Pembiayaan <i>Profit Loss Sharing (RF)</i> merupakan rasio yang menunjukkan besarnya alokasi piutang murabahah (PM) dibandingkan dengan alokasi pembiayaan <i>profit loss sharing</i> ..	Persen (%)

Sumber: Penulis.

Model dan variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPF = \alpha + GDP + KURS + RR + RF + \epsilon$$

Dengan:

- NPF : *Non Performing Financing*
 GDP : Nilai nominal GDP
 KURS : Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika
 RR : Rasio return pembiayaan *return Profit Loss Sharing (PLS)* terhadap total pembiayaan
 RF : Alokasi piutang Murabahah terhadap alokasi pembiayaan *Profit Loss Sharing (PLS)*
 α : Konstanta regresi

Pengukuran ini menggunakan aras pengukuran rasio. Dalam aras rasio, angka yang ada akan menunjukkan nilai sebenarnya dari objek yang diukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan publikasi bank di situs resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan World Bank. Data yang digunakan merupakan total keseluruhan pembiayaan yang diberikan oleh BPR Syariah di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan studi, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian menggunakan regresi OLS (*ordinary least square*). Asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan (Gujarati, 1995). Variabel dependen yang digunakan adalah NPF dan variabel independen yang digunakan adalah GDP, kurs, dan rasio *return profit loss sharing* dibandingkan dengan *return* total pembiayaan (RR), rasio alokasi piutang murabahah terhadap *profit loss sharing* (RF).

Oleh karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (baca: Ghozali, 2009; Gujarati, 1995).

Uji Statistik

Uji signifikan parsial (Uji-t)

Pengujian t-statistik ini merupakan suatu uji hipotesis terhadap koefisien regresi parsial yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Pengujian t-statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji p-value). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi α (1%, 5% atau 10%) yang ditetapkan (berada pada H_1 daerah diterima atau H_0 ditolak), maka koefisien dalam model signifikan untuk digunakan.

Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Pengujian F-statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji p-

value). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi α (1%, 5% atau 10%) yang ditetapkan (berada pada daerah H_1 diterima atau H_0 ditolak), maka variabel dari model regresi dapat menerangkan variasi dari variabel terikat (signifikan).

Koefisien determinasi R^2

Fungsi koefisien determinasi R^2 adalah untuk menentukan apakah variasi dari variabel bebas yang ada dalam persamaan estimasi telah dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dengan baik. Nilai R^2 akan berkisar 0-1. Semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya semakin dekat dengan angka 0, maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika model PLS yang terpilih, maka R^2 yang digunakan adalah angka yang tertulis di *R-squared*. Sedangkan model FEM, R^2 yang digunakan adalah *R-sq within*, dan untuk model REM menggunakan *R-sq overall*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil *Ordinary Least Square* (OLS)

Dependent Variable: NPF

Method: Least Squares

Date: 18/11/15 Time: 14:00

Sample: 2012M01 2014M12

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.728215	0.174481	4.173600	0.0002
GDP	-5.06E-12	1.31E-12	-3.851921	0.0006
KURS	-6.00E-07	1.13E-06	-0.529948	0.5999
RR	-1.054304	0.504972	-2.087846	0.0451
RF	-2.09E-11	8.14E-12	-2.563594	0.0154
R-squared	0.792163	Mean dependent var		0.074147
Adjusted R-squared	0.765346	S.D. dependent var		0.007817
S.E. of regression	0.003787	Akaike info criterion		-8.186447
Sum squared resid	0.000444	Schwarz criterion		-7.966514
Log likelihood	152.3560	Hannan-Quinn criter.		-8.109685

F-statistic	29.53889	Durbin-Watson stat	1.613684
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olahan E-views 8

Keterangan:

NPF : *Non Performing Financing*

GDP : Nilai nominal GDP

KURS : Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika

RR : Rasio return pembiayaan *return Profit Loss Sharing (PLS)* terhadap total pembiayaan

RF : Alokasi piutang Murabahah terhadap alokasi pembiayaan *Profit Loss Sharing (PLS)*

C : Konstanta regresi

Signifikan di level α : 5%.

Uji Signifikansi Parameter (Uji-t)

- Variabel pertumbuhan GDP memiliki nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.0006 yang lebih kecil dari derajat kesalahan 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, berarti variabel GDP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen NPF, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- Variabel kurs memiliki signifikan probabilitas 0.5999 yang lebih besar dari derajat kesalahan 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, yang berarti variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF.
- Variabel rasio *return* pembiayaan *profit loss sharing* dibandingkan dengan *return* total pembiayaan (RR) memiliki nilai signifikansi probabilitas 0.0451, lebih kecil dibanding nilai derajat kesalahan 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti variabel RR signifikan berpengaruh terhadap rasio NPF, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- Rasio alokasi piutang *murabahah* dibandingkan dengan alokasi pembiayaan *profit loss sharing* (RF) memiliki nilai derajat kesalahan 0.0154 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti variabel RF signifikan berpengaruh terhadap rasio NPF, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Diketahui bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar 0% dimana F statistic tersebut lebih kecil dari derajat kesalahan, maka model regresi dapat digunakan dapat disimpulkan bahwa variabel independen GDP, KURS, RR, dan RF berpengaruh terhadap variabel dependen NPF.

Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan uji *eviews* diperoleh hasil bahwa nilai dari R^2 yaitu sebesar 0.792163 yang artinya variabel GDP, kurs, rasio *return* pembiayaan *profit loss sharing* dibandingkan dengan *return* total pembiayaan (RR), dan rasio alokasi piutang murabahah dibanding pembiayaan *profit loss sharing* dapat menjelaskan variasi NPF sebesar 79,2163%, sedangkan sisanya 20.7837% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam studi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Variabel GDP, Variabel rasio *return* pembiayaan PLS dibanding *return* total pembiayaan (RR), dan Rasio alokasi piutang *murabahah* dibanding alokasi pembiayaan PLS (RF) memiliki hubungan negatif signifikan terhadap NPF.
2. Variabel Kurs memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap NPF yang diberikan oleh bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan perhitungan regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.792163. Hal ini menunjukkan bahwa GDP, KURS, RR, dan RF mampu menjelaskan NPF sebesar 79%, sedangkan 21% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model. Berdasarkan hasil analisis, dirumuskan beberapa saran sebagai berikut.

Pihak BPR Syariah

BPR Syariah sebaiknya terus memantau pembiayaan yang telah mereka berikan kepada nasabahnya, pemberian pembiayaan dengan resiko yang tinggi seperti pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah* dengan jangka waktu pengembalian pembiayaan cukup panjang akan mengakibatkan munculnya NPF. Sehingga diperlukannya pengawasan yang lebih intensif kepada nasabah, hal ini diperlukan agar risiko pembiayaan yang muncul dapat ditekan.

Pembiayaan *Murabahah* yang memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan *Musyarakah* dan *Mudharabah* karena lebih banyak digunakan dalam pembiayaan konsumtif sehingga jangka waktu pengembalian pinjamannya *relative* singkat perlu ditingkatkan oleh BPR Syariah. Hal ini selain bertujuan untuk mengurangi tingkat NPF juga sebagai sarana untuk mempercepat pengembalian modal bank sehingga BPR Syariah mampu mengalokasikan kembali pembiayaan tersebut.

Penulis selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data *time series* yang mempunyai jangka waktu yang lebih banyak, karena dalam penelitian ini data yang digunakan masih sangat terbatas, sementara untuk analisis data *time series* semakin panjang data, maka hasil akan semakin baik.

Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lainnya seperti perilaku debitur dan perilaku *account officer*, karena variabel tersebut

merupakan variabel kualitatif menyebabkan pengambilan dan pengumpulan data untuk variabel tersebut cukup sulit.

Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan sampel beberapa perbankan di Indonesia dan di luar negeri untuk melihat perbandingan kebijakan pembiayaan yang diberikan.

Penelitian selanjutnya juga dapat memisahkan atau membagi pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah berdasarkan jenis pembiayaan, seperti pembiayaan korporasi, pembiayaan konsumsi dan pembiayaan modal kerja. Hal ini diduga dapat memberikan hasil yang berbeda karena setiap jenis pembiayaan memiliki sensitifitas yang berbeda-beda terhadap level risiko pembiayaan sehingga hasil yang didapat akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Halim, 2005, "Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy: The Case of Indonesia", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Maret.
- Al-Mushlih, Abdullah dan Ashishawi, Shalah, 2001, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*, Penerbit Darul Haq, Jakarta.
- Ambarwati, Septiana, 2008, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Skripsi*, Program Studi Timur Tengah, UI, Jakarta.
- Hasanudin, Mohamad dan Prihatiningsih, 2010, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, NPL, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR Di Jawa Tengah", *Jurnal TEKNIS*, Vol.5, Semarang.
- Ihsan, Muntoha, 2011, "Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Dana Alokasi Pembiayaan Mudharabah Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Karim, Adiwarmam, 2010, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Khan, Tariqulla dan Ahmad, 2001, *Risk Management on Analysis of Issues in Islamic Financial Industry*. Islamic Research and Training Institute: Islamic Development Bank.
- Kinasih, Septivia Wahyu, 2013, "Pengaruh Profil Risiko Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Syariah di Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kurnalijah, Nur, 2011, *Permodelan Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Dengan Metode System Dynamics*, UIN, Jakarta.
- Mufraiani, Arief, 2008, "Perbankan Syariah Landasan Teori dan Praktek", *Modul*, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Jakarta, Jakarta,.

- Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, 2012, “*Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*”. *Jurnal UNISBANK*.
- Nasution E, Mustafa dan Wiliasih, 2007, “Profit Sharing dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol VIII, No.02 105-129
- Puspitasari, Ernawati, 2012, “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia 2006-2009”. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rahmawulan, Yunis, 2008, “Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL dan NPF pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia”, *Tesis*, PSTTI Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan, 2010, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Saeed, Abdullah, 2004, *Menyoal Bank Syariah: Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo Revivalis*. Jakarta : Paramadina.
- Sholihah, 2013, “Analisis Pengaruh Inflasi, GDP, FDR, Return Pembiayaan Profit and loss sharing terhadap Non Performing Financing pada Perbankan Syariah di Indonesia”. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Soedarto, Mochamad, 2004, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)”, *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Winarno, Wing Wahyu, 2009, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi kedua, Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Wulandari, Tatu Nia, 2008, “Fenomena Disintermediasi Perbankan Pasca Krisis dan Pengaruhnya Terhadap Sektor Riil dan Pertumbuhan Ekonomi”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- www.bi.go.id diakses 10 September 2015.
- www.bps.go.id diakses 10 September 2015.
- www.ojk.go.id diakses 23 September 2015.
- www.worldbank.org diakses 28 Sept 2015.